

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMK Islam Ulul Albab sebagai berikut:

Terdapat pengaruh persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 9,2% dan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru (Y) yang signifikan. Adapun bentuk persamaan regresi sederhana antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 57,967 + 0,198. X_1$$

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Islam Ulul Albab memiliki pengaruh yang penting, sehingga memberikan efek positif kepada para guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan uji validitas pada 20 item pertanyaan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah didapatkan 20 pertanyaan valid dan 0 item pertanyaan yang tidak valid. Item yang valid disebabkan karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Setelah melalui pengujian validitas, maka angket (Blue Print) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berubah.

Untuk mengetahui reliabilitas instrument, peneliti berpedoman pada hasil *cronbach's alpha* yang digunakan untuk mengukur apakah item angket tersebut reliable atau tidak dengan cara membandingkan nilai alpha (*cronbach's alpha*) setelah item yang tidak valid dihapus dengan nilai alpha 0,60. Jika nilai alpha (*cronbach's*

$alph) \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika $alpha (cronbach's alph) \leq 0,60$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel dan harus diperbaiki lagi.

2. Motivasi Kerja Guru dengan item pertanyaan valid dan reliabel kemudian dianalisis mengenai deskripsi statistiknya menggunakan spss versi 23. Dari tabel deskripsi motivasi kerja diperoleh deskripsi motivasi kerja guru dengan nilai rata-rata (mean) 76.85 dan standart deviasi sebesar 8.30 untuk mengubah row score (skor mentah) kedalam nilai standart skala 5. Dapat diketahui kriteria motivasi kerja guru dengan kategori sangat tinggi berjumlah 4 guru dengan persentase 5.55%, dengan kategori tinggi berjumlah 20 guru dengan persentase 27.77%, dengan kategori cukup berjumlah 31 guru dengan persentase 43,05%, dengan kategori rendah berjumlah 9 guru dengan persentase 12,50% dengan kategori sangat rendah berjumlah 8 guru dengan persentase 11,11%. Sehingga dari hasil di atas motivasi kerja guru sangat penting dengan melihat prosentase sangat tinggi, tinggi, sedang, dan cukup. Sementara prosentase rendah dan sangat rendah lebih kecil dari kriteria sebelumnya.
3. Kinerja guru di SMK Islam Ulul Albab Ngronggot pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang penting. Hasil penelitian terhadap kinerja guru dengan item pertanyaan valid dan reliabel kemudian dianalisis mengenai deskripsi statistiknya menggunakan spss versi 23, berdasarkan dari data yang diperoleh deskripsi kinerja guru dengan nilai rata-rata (mean) 72.58 dan standart deviasi sebesar 7.73 untuk mengubah row score (skor mentah) kedalam nilai standart skala 5 atau A, B, C, D, E. Dengan tabel Interpretasi Konversi Skor Variabel Motivasi Kerja Guru, dapat diketahui kriteria kinerja guru dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 guru dengan persentase 4.16%, dengan kategori tinggi berjumlah 24 guru dengan persentase 33.33%, dengan kategori cukup berjumlah 26

guru dengan persentase 36.11%, dengan kategori rendah berjumlah 13 guru dengan persentase 18.05% dengan kategori sangat rendah berjumlah 6 guru dengan persentase 8.33%. Sehingga dari hasil penjelasan diatas kinerja guru sangat penting dengan meilihat prosesntase sangat tinggi, tinggi, sedang, dan cukup. Sementara prosentase rendah dan sangat rendah lebih kecil dari kriteria sebelumnya.

4. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, berdasarkan perhitungan F_{hitung} sebesar 7,112 sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;70}$ dengan dk $v_1 = 1$ dan dk $v_2 = 70$, yaitu 3,98. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berarti $0,010 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru (Y) yang signifikan.
5. Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 21,4% dan 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru. Tidak hanya itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa antara variabel motivasi kerja guru dengan variabel kinerja ada pngaruh yang linear. Adapun persamaan yang didapat dari regresi pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah

$$Y = 39,490 + 0,431. X_2$$

6. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 21,7% dan 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru. Tidak hanya itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa antar variabel kepemimpinan kepala sekolah,

motivasi kerja guru dengan kinerja guru ada pengaruh linear. Adapun persamaan yang didapat dari regresi ganda :

$$Y = 38,816 + 0,048. X_1 + 0,393. X_2$$

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dengan jalan antara lain, memberikan penghargaan kepada guru yang telah menunjukkan kinerjanya dengan baik.
- b. Kepala sekolah juga harus memantau dan mengevaluasi kinerja para guru.
- c. Hendaknya kepala sekolah berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis, komunikasi yang selalu terbuka, baik antara kepala sekolah dengan stafnya maupun antara sesama guru dan siswa sehingga tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas lulusan dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus memiliki motivasi kerja secara intrinsik (motivasi dalam diri sehingga mampu membimbing siswa dan bahkan untuk menjadi suri tauladan yang baik
- b. Setiap haruslah memiliki kesadaran untuk senantiasa terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kerja sebagai pengajar yang profesional.